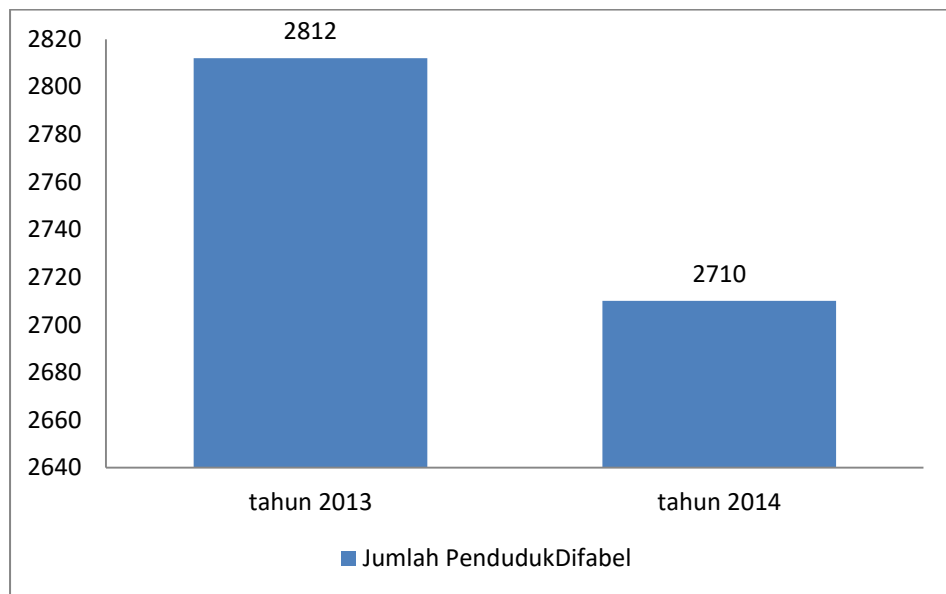


BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Jumlah Penyandang Difabilitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Grafik 2.1 Jumlah penduduk difabel



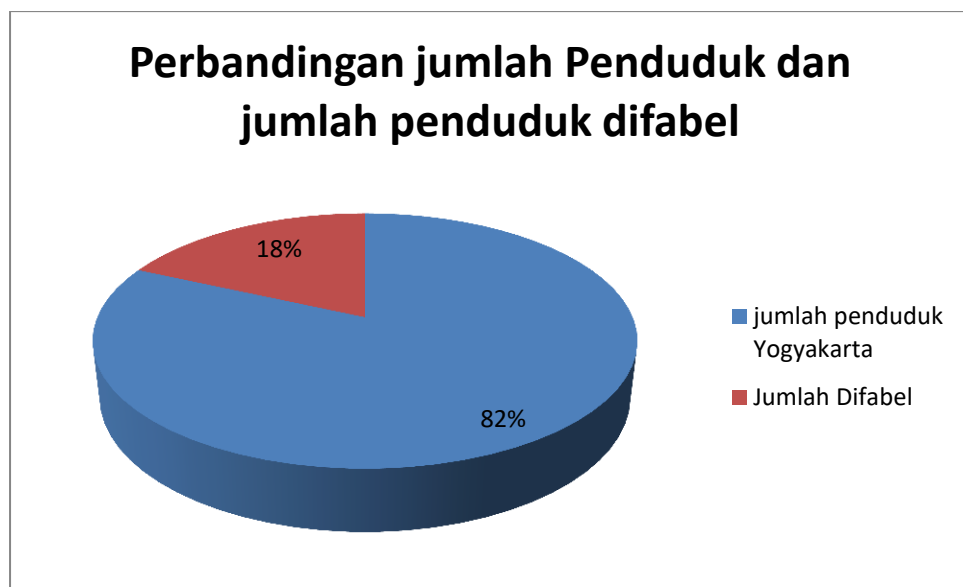
Sumber data ; Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Tranmigrasi, Tahun 2013 dan Tahun 2014

Berdasarkan dari grafik diatas jumlah difabel tahun 2014 berjumlah 2710, menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2812. Jumlah penurunan pada tahun 2014 mencapai angka 102 orang. Hal ini berarti jumlah penurunan jumlah difabel di Yogyakarta mencapai angka 3.62% dari tahun 2013. Menurunnya jumlah difabel di Yogyakarta ini cukup signifikan tahun 2013 tahun 2014 Jumlah Penduduk Difabel dari tahun sebelumnya. Menurunnya jumlah difabel di Yogyakarta ini

disebabkan oleh tingginya angka kematian difabel dan menurunnya angka kelahiran difabel.

Jumlah keseluruhan penduduk kota Yogyakarta pada tahun 2015 mencapai angka 493.903 orang. Hal itu berarti jumlah perbandingan antara penduduk Kota Yogyakarta dengan penduduk difabel bisa di bilang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk difabel dan jumlah keseluruhan penduduk kota Yogyakarta pada tahun 2015:

Grafik 2.2



Sumber Data: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Tranmigrasi, Tahun 2015

Berdasarkan dari grafik diatas dapat ketahui perbandingan jumlah difabel dan jumlah penduduk Yogyakarta mencapai angka 18.25% dari total seluruh penduduk kota Yogyakarta yang mencapai angka 493.903 orang . Jumlah penduduk difabel itu meliputi ADK (Anak Dengan Kecacatan) dan PD (Penyandang Difabilitas)

B. Kondisi Pusat Pelayanan Dan Jumlah Difabilitas

Berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh dinas sosial jumlah penyandang cacat pada tahun 2010 adalah 36.607, yang terdiri dari 19.867 pria dan 16.996 wanita. Sedangkan untuk tahun 2009 jumlah penyandang cacat adalah 40.050, yang terdiri dari 21.696 pria dan 18.354 wanita. Ini merupakan jumlah total dari keseluruhan penyandang cacat karena untuk penyandang cacat ini pun juga merupakan jumlah dari gabungan jenis cacat fisik maupun cacat mental.

Di Yogyakarta sendiri tidak banyak pusat rehabilitasi yang ada. Berikut merupakan pusat – pusat rehabilitasi penyandang cacat yang ada di Yogyakarta :

1. Pusat Rehabilitas Yakkum Fisik, pusat rehabilitas ini terdapat di Sleman dan bersarkan hasil survei perbulannya hanya menampung 87 – 100 orang.
2. Pusat Rehabilitas Yakkum Mental: pusat rehabilitas ini terdapat di Sleman dan bersarkan hasil survey per bulannya hanya menampung 87 – 100 orang.
3. Lembaga Dria Manunggal: lembaga ini lebih dikhususkan unutup memberi dana bantuan kepada orang – orang cacat, sehingga untuk menampung orang cacat sangat minim, hanya berjumlah 57 per bulannya.
4. Lembaga Mandiri Tarjono Slamet, lembaga ini lebih dikhususkan unutup memberi dana bantuan kepada orang – orang cacat, yayasan ini tidak menampung, hanya memberikan pelayanan bagi orang cacat baik dana maupun obat ataupun terapi – terapi pemulihan bagi penyadang cacat mental.

5. Pusat Rehabilitas Pundong, pusat rehabilitas ini terdapat di Bantul dan hanya dapat menampung 300 orang per tahunnya.
6. Pusat Rehabilitas yang dibuat oleh pemerintah. Pusat Rehabilitas ini sudah merehabilitasi sedikitnya 829 orang cacat dan yang masih dalam tahap perawatan sebanyak 600 orang, namun Pusat Rehabilitas ini lebih mengkhususkan bagi para penyandang cacat yang menjadi korban dari Merapi.
7. Lainnnya berupa Rumah sakit bagi penyandang cacat, namun ini tidak dimasukan dalam kategori Pusat Pelayanan bagi orang cacat karena butuh biaya untuk tinggal di Rumah Sakit – Rumah Sakit ini.

Dari jumlah di atas, dapat diperkirakan sedikitnya sebanyak 1237 orang pertahunnya dapat di tampung oleh pusat – pusat rehabilitasi yang ada di Yogyakarta ini ,sisanya masih belum dapat ditampung. Adapun bangunan yang nantinya akan dibuat di Yogyakarta ini diperkirakan hanya menampung kapasitas sebanyak 60 – 80 orang, dengan perkiraan agar dalam pelatihannya dapat lebih difokuskan, sehingga semua penyandang cacat dapat benar – benar menjalani proses rehabilitasinya dengan pelayanan yang selalu ada atau baik.

Belum ada jumlah pasti berapa jumlah difabel yang ada di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan Dinas Sosial hanya menghitung PMKS(PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL). Berikut ini adalah tabel data DINSOSKERTRANS melalui rekapitulasi data PMKS kota Yogyakarta tahun 2014:

Tabel 2.1 Rekapitulasi data PMKS Yogyakarta Tahun 2014

No	Kecamatan	ADK	PD
1	mantrijeron	25	160
2	Kraton	16	157
3	Mergangsan	18	167
4	Umbulharjo	60	306
5	Kotagede	32	188
6	Gondokusuman	55	228
7	Danurejan	27	110
8	Pakualaman	7	65
9	Gondomanan	6	56
10	Ngampilan	21	164
11	Wirobrajan	19	171
12	Gedongtengen	19	215
13	Jetis	32	188
14	Tegalrejo	26	183
	Jumlah	359	2351

Sumber data ; Dinas Sosial dan tenaga transmigrasi tahun 2014

Keterangan

ADK = Anak Dengan Kecacatan

PD= Penyandang Disabilitas

Data data diatas dapat kita lihat jumlah difabilitas di kota Yogyakarta ada sekitar 2710 orang. Kecamatan Umbulharjo adalah yang kecamatan terbanyak yang penduduknya difabel dengan 306 orang yang terdiri dari 60 orang ADK (Anak Dengan Kecacatan) dan 306 orang PD (Penyandang Disabilitas). Sedangkan kecamatan Gondomandan adalah kecamatan yang paling sedikit warga difabelnya dengan 72 orang yang terdiri dari 6 orang

ADK (Anak Dengan Kecacatan) dan 56 orang PD (Penyandang Disabilitas). Jumlah difabel di Yogyakarta ini menurun dari tahun 2013.

C. Jumlah Sekolah yang Menerima Anak Difabilitas

1. Sekolah Luar Biasa

Berdasarkan data dari dinas pendidikan Kota Yogyakarta di tahun 2014 ada 9 sekolah luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

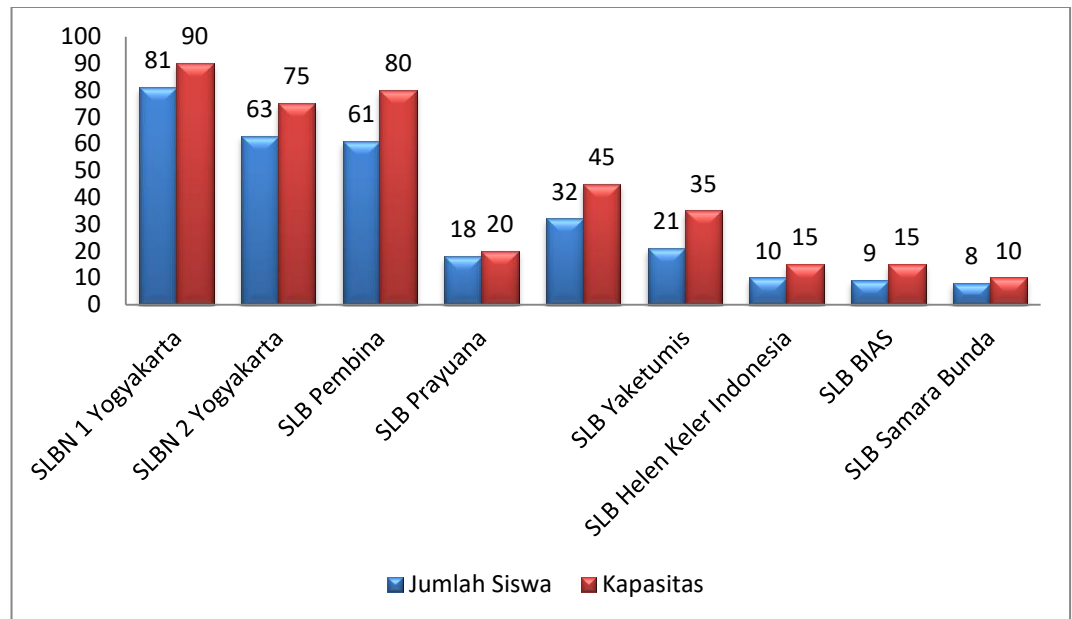
Tabel 2.2 Daftar SLB Di Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Khusus	Kapasitas	Jumlah Siswa
1	SLBN 1 Yogyakarta	Tuna Grahita	90 Orang	81 Siswa
2	SLBN 2 Yogyakarta	Tuna Grahita	75 Orang	63 Siswa
3	SLBN Pembina Yogyakarta	Tuna Grahita	80 Orang	60 Siswa
4	SLB Prayuana	Tunalaras	20 Orang	18 Siswa
5	SLB DharmaRena Ring Putra II Yk	Tuna grahita	45 Orang	32 siswa
6	SLB Yaketunis	Tunanetra	35 Orang	21 Siswa
7	SLB Hellen Keller Indonesia	Tunanetra dan Tunarunggu	15 Orang	10 Siswa
8	SLB BIAS	Tuna Grahita	15 Orang	9 Siswa
9	SLB Samaranda Bunda	Tuna Grahita	10 Orang	8 Siswa
Total			375 Orang	303 Siswa

Sumber data : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, tahun 2014
 Berdasarkan dari tabel diatas dapat di ketahui sudah ada 9 SLB di Yogyakarta. Diantara 9 SLB itu ada 3 SLB negeri dan 6 SLB swasta. SLBN 1 Yogyakarta mempunyai siswa terbanyak dengan total 81 siswa yang masih aktif. Sedangkan SLB Samara Bunda mempunyai murid

paling sedikit dibandingkan jumlah murid di SLB lainnya dengan 8 siswa yang masih aktif. Perbandingan jumlah siswa dan kapasitas di SLB kota Yogyakarta ini cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 2.3 Perbandingan Jumlah Siswa dan Kapasitas SLB



Sumber data ; Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Tahun 2014

Dari data diatas dapat kita ketahui jumlah seluruh anak penyandang difabilitas yang bersekolah di SLB ada total 303 orang. Hal ini berarti 84.40% dari seluruh anak difabilitas di kota Yogyakarta yang berjumlah 359 anak sudah bersekolah di SLB. Hanya 15. 60% yang belum bersekolah di SLB. Data diatas juga dapat dilihat kapasitas anak difabel di SLB di Yogyakarta belum terpenuhi semua. Padahal kapasitas jumlah SLB di Yogyakarta ini cukup untuk menampung seluruh anak difabilitas di Yogyakarta. Total kapasitas seluruh SLB di Yogyakarta adalah 375 siswa, sedangkan untuk jumlah anak difabilitas cuma ada 359 anak.

2. Sekolah Inklusif

Berdasarkan Surat Keputusan kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Nomor 188/661 yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2014, ada 57

sekolah yang merupakan sekolah inklusif, di bawah ini adalah daftar

Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di kota Yogyakarta:

Tabel 2.3 Daftar Sekolah Inklusif Tahun 2014

No	Jenis Sekolah	Nama Sekolah	kapasitas
1	PAUD	PAUD Among Siwi Umbulharjo	2 Siswa
		PAUD Bunga Indah 09 Terban Gondokusuman	3 Siswa
		PAUD Ceria 21 Gedongtengen	2 Siswa
		PAUD Tiara Surya Tegalrejo	2 Siswa
		PAUD Among Putro Tegalrejo	3 Siswa
2	TK	TK ABA Nitikan	2 Siswa
		TK Pedagogia	3 Siswa
		TK Islam Pelangi Anak Negeri	3 Siswa
3	SD	SD Negeri Baciro	3 Siswa
		SD Negeri Giwangan	4 Siswa
		SD Muh Purbayan Kotagede	4 Siswa
		SD Muh Notoprajan	4 Siswa
		SD Muhammadiyah Danunegaran	3 Siswa
		SD BOBKRI Bintaran	3 Siswa
		SD Muhammdiyah Pakel	2 Siswa
		SD Muhammadiyah Miliran	3Siswa
		SDN Mendungan 1	4 Siswa
		SDN Wirosaban	2 Siswa
		SDN Minggiran	3 Siswa
		SDN Pakel	3 Siswa

		SD Muhammadiyah Sagan	4 Siswa
		SD Ungaran 1 (CIBI)	3 Siswa
		SD Blunyahrejo	2 Siswa
		SD Negeri Tamansari 1	3 Siswa
		SD Tumbuh 1	3 Siswa
		SD Taman Muda Ibu pawiyatan	3 Siswa
		SD Negeri Karanganyar	3 Siswa
		SD Negeri Bangunrejo II	3 Siswa
		SD Muhammadiyah sapen 1(CI)	3 Siswa
		SDN Panembahan	3 Siswa
		SDN Tegalpanggung	4 Siswa
		SD Juara	2 Siswa
		SD Jetis	3 Siswa
		SD Muhammadiyah Notoprajan	3 Siswa
		SD INTIS SCHOOL	3 Siswa
4	SMP	SMP Muhammadiyah 7	5 Siswa
		SMPN 13 Yogyakarta / Bakat OR	7 Siswa
		SMP Muhammadiyah 9	5 Siswa
		SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (CIBI)	6 Siswa
		SMPN 2 Yogyakarta (CIBI)	7 Siswa
		SMPN 15 Yogyakarta	7 Siswa
		SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan	5 Siswa
5	SMA/SMK	SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	12 Siswa
		SMAN 4 (Bakat OR)	10 Siswa
		SMAN 3 (CI)	10 Siswa
		SMAN 8 (CI)	12 Siswa

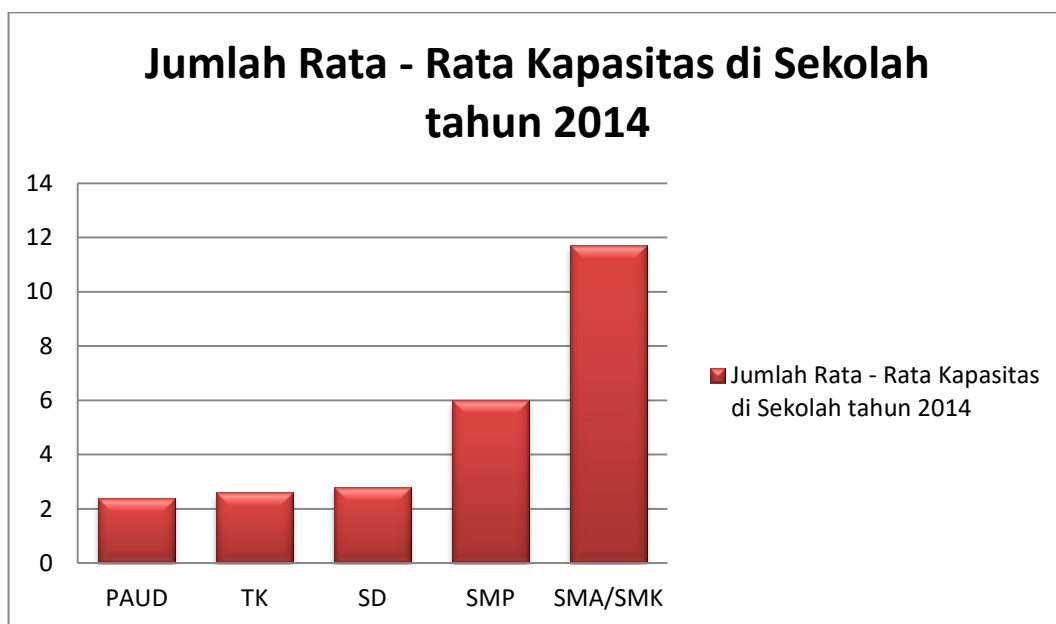
		SMK Muhammadiyah 4	10 Siswa
		SMK Muhammadiyah 3	12 Siswa
		SMK Muhammadiyah 2	10 Siswa
		SMK BOPKRI 2 Yogyakarta	12 Siswa
		SMA Taman Madya IP (Tamansiswa) Yogyakarta	12 Siswa
		SMK BOPKRI 2 Yogyakarta	12 Siswa
		SMA Stelladuce 2 Yogyakarta	12 Siswa
		SMA Muhammadiyah 7	11 Siswa
		SMAN 5 Yogyakarta	10 Siswa
		SMAN 1 Yogyakarta (CI)	12 Siswa
		SMA BOPKRI 1	10 Siswa
		SMKN 5	10 Siswa
	Total	57 Sekolah	467 Siswa

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Tahun 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sudah banyak sekolah inklusif yang menerima difabelitas. Tercatat ada 56 sekolah yang sudah menjalankan pendidikan inklusif di kota Yogyakarta ini. Jumlah sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif terdiri dari 20 sekolah negeri dan

36 sekolah inklusif swasta. Rata-rata kapasitas di sekolah inklusif ini juga cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 2.4



Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Tahun 2014

Dari data diatas dapat diketahui jumlah rata-rata kapasitas sekolah inklusif di SMA/SMK adalah yang paling tinggi, dengan jumlah 11.7 siswa. Sedangkan PAUD adalah dengan jumlah rata-rata kapasitas murid paling sedikit dengan jumlah 2.4 siswa. Dari data diatas juga dapat diketahui jumlah total kapasitas seluruh sekolah inklusif ada 460 siswa. Ini berarti seharusnya jumlah sekolah inklusif bisa menampung keseluruhan siswa difabilitas yang berjumlah 359 orang di Yoyakarta. Tetapi sayangnya sekolah inklusif jarang menerima siswa 2.4 2.6 2.8 6 11.7 0 2 4 6 8 10 12 14 PAUD TK SD SMP SMA/SMK Jumlah Rata-Rata Kapasitas di Sekolah Inklusif Tahun 2014 Jumlah Rata-Rata Kapasitas Sekolah Tuna Grahita (AUTIS), mereka cuma bisa menampung siswa yang difabilitas

secara fisik bukan mental. Jumlah keseluruhan sekolah inklusif juga sangat jauh dibandingkan dengan keseluruhan jumlah sekolah di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 2.5



Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Tahun 2014
Dari data diatas dapat kita lihat perbandingan antara sekolah biasa dengan sekolah inklusif sangat jauh. Saat ini jumlah seluruh sekolah yang terdaftar di dinas pendidikan kota Yogyakarta baik negeri maupun swasta ada 588 sekolah. Jumlah itu terdiri dari jumlah TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK di Yogyakarta. Dari 588 sekolah itu cuma 89.27% Perbandingan Jumlah Sekolah Biasa dan Inklusif Sekolah Biasa 89.27% Sekolah Inklusif 10.73% yang sudah menjalankan pendidikan inklusif di Yogyakarta. Hal ini berarti ada 82.27% dari jumlah keseluruhan sekolah di Yogyakarta ini belum melaksanakan pendidikan inklusif

D. Deskripsi Program Pelayanan Jaminan Kesehatan Khusus Terpadu (JAMKESUS)

Permasalahan utama bagi penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai saat ini adalah akses layanan kesehatan untuk mengakses layanan kesehatan penyandang disabilitas membutuhkan waktu sepuluh hari atau lima belas hari untuk bisa mengakses layanan kesehatan. Misalnya seperti, pendaftaran jaminan kesehatan, atau mendapatkan rujukan perawatan, dan belum semua tenaga medis di puskesmas dapat memberikan layanan kesehatan yang khusus bagi penyandang disabilitas.

Dengan adanya program layanan kesehatan terpadu ini penyandang disabilitas tidak perlu menunggu sampai sepuluh hari atau sampai lima belas hari dan sepuluh tahapan. Dengan adanya keputusan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 63 tahun 2016 tentang Sistem Penyelenggara Jaminan Kesehatan khusus bagi penyandang disabilitas. Yang melibatkan semua stakeholder meliputi keluarga, puskesmas, rumah sakit dan lembaga sosial yang menjadi pempdamping penyandang disabilitas. Dengan tujuan diadakan program tersebut adalah untuk mempercepat prosedur normal yang meliputi sepuluh tahapan menjadi layanan satu tempat.